Jurnal Counseling Care
Volume 3, Nomor 1, Bulan April, 2019

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Mita Yustika Putri
Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 3, Nomor 1, April-Oktober 2019
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Mita Yustika Putri. 2019. Keefektifan Pendekatan Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Role Playing* untuk Mengurangi Perilaku Agresi Peserta Didik. *Jurnal Counseling Care*. Volume 3 , Nomor 1, bulan April, 2019: 32-38

Copyright © 2017, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (*Online*)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat

Keefektifan Pendekatan Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Role Playing* untuk Mengurangi Perilaku Agresi Peserta Didik

Mita Yustika Putri

PAUD Ceria Indah Kubu Padang Beriang Kabupaten Pasaman

Email : mitayputri@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by students who behave aggressively. The purpose of this research is to: 1) Describe the behavior of students' aggression before the behavioural counseling approach was conducted with role playing techniques; 2) Describe the aggressive behavior of students after an behavioural counseling approach with role playing techniques. 3) test the effectiveness of the behavioural counseling approaches with role-playing techniques to reduce the aggressive behavior of students. This research is experimental research. The population of this research is all students of Class XI Tata Niaga 1st SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, regency of Pasaman, amounting to 30 people. For sampling using purposive sampling technique. The number of samples in this study was 7 people gained through pretest results. The instruments used are questionnaires, data analyzed by percentages, and test T. Research findings: 1) descriptive behavior of aggression of students before behavioral counseling approach with role playing techniques are in aggressive category 2) descriptive Student aggression behaviour after behavioristic counseling approaches with role-playing techniques are in a non-aggressive category. 3) There is a decline in aggression behavior by using behaviorical counseling with role playing techniques. Based on the recommendation to students so they can reduce their aggression behavior on themselves so that they can live a social life well.

Keyword : Behavioral Counseling, Role Playing, Aggression Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang berperilaku agresif. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan perilaku agresi siswa sebelum pendekatan konseling behavioris dilakukan dengan teknik bermain peran; 2) mendeskripsikan perilaku agresif siswa setelah pendekatan konseling behavioris dengan teknik bermain peran. 3) Menguji efektivitas pendekatan konseling behavioris dengan teknik bermain peran untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Tata Niaga 1 SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, berjumlah 30 orang. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang yang diperoleh melalui hasil pretest. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data dianalisis dengan persentase, dan uji t. Temuan penelitian: 1) Deskriptif perilaku agresi siswa sebelum pendekatan konseling behavioris dengan teknik bermain peran berada dalam kategori agresif 2) Deskriptif perilaku agresi siswa setelah pendekatan konseling Behavioristik dengan teknik bermain peran berada dalam kategori non-agresif. 3) Ada penurunan perilaku agresi dengan menggunakan konseling behavioris dengan teknik bermain peran. Berdasarkan direkomendasikan kepada siswa sehingga mereka dapat mengurangi perilaku agresi mereka pada diri mereka sendiri sehingga nantinya mereka dapat menjalani kehidupan sosial dengan baik..

Kata Kunci : Konseling Perilaku, Bermain Peran, Perilaku Agresi

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan harkat martabat dan kualitas hidup manusia. Upaya untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas diperlukan pendidikan yang lebih terprogram. Mengingat hal tersebut, pemerintah dituntut untuk menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang dapat menjamin perkembangan pendidikan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan dijalani individu seumur hidupnya dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan merupakan tanggungjawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan adalah jalan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan identik dengan sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal, diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga terciptalah sumber daya manusia yang baik dan berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik kepada sosok yang tidak hanya berkembang dalam aspek akademik saja tetapi juga aspek emosional. Sistem pendidikan yang saat ini mengutamakan perkembangan karakter harus mampu memperbaiki akhlak dan moral peserta didik agar bisa berguna bagi bangsa dan agama.

Hal ini didasarkan pada begitu merosotnya karakter diri peserta didik. Tidak sedikit ditemukan diantara mereka yang berkelakuan atau bersikap tidak baik dilingkungan sekolah, seperti sikap agresi yang tidak hanya terjadi diantara peserta didik dengan temannya tetapi juga gurunya sendiri.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik berkaitan erat dengan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan yang seyogyanya

dilakukan oleh setiap tenaga pendidik yang bertugas disekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian termasuk di dalamnya perilaku yang harus dibenahi seperti agresi.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pelaksanaan konseling yang bermutu dan terarah melalui berbagai pendekatan yang ada seperti pendekatan konseling behavioristik.

Sulistiyarini, (2014) menjelaskan tujuan konseling behavioral adalah untuk membantu klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon baru yang lebih sehat. Selain itu, tujuan terapi behavioral adalah untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Adapun hal yang bisa dilakukan untuk mewujudkan tujuan konseling behavioristik tersebut ialah konselor harus bisa menggunakan teknik-teknik yang ada sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien. Terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dalam kehidupan sosial, salah

satu teknik yang bisa digunakan yaitu teknik role playing.

Winkel & Hastuti, 2006 (Ridwan, 2016:5) menerangkan bahwa “Role Playing yaitu beberapa orang mengisi peran tertentu dan memainkan suatu adegan tentang pergaulan sosial yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan”. Menurut Ahmadi & Supriyono, 2004 (Ridwan, 2016:7) “Teknik role playing merupakan suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik role playing memberikan kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan diri tentang permasalahan sosial yang

dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah hubungan sosial antar peserta didik sering terjadi di dalam lingkungan sekolah, misalnya perilaku agresi. Berkowitz, 1993 (Sobur, 2016) mendefenisikan “Agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental”. Sarwono, 1997 (Sobur, 2016) menegaskan “Secara sepintas, setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan

korban pada pihak orang lain dapat disebut sebagai perilaku agresi”.

Menurut Dayakisni, (2003) “Mengelompokkan agresi manusia dalam delapan jenis, yaitu agresi fisik aktif langsung, agresi fisik aktif tidak langsung, agresi fisik pasif langsung, agresi fisik pasif tidak langsung, agresi verbal aktif langsung, agresi verbal aktif tidak langsung, agresi verbal pasif langsung, dan agresi verbal pasif tidak langsung”.

Fakta dilapangan ditemukan adanya peserta didik yang melakukan perilaku agresi baik secara fisik maupun verbal, seperti meninju teman, melawan kepada guru, memaki teman, membully teman, berkata kotor, mudah marah, dan ada pula yang mengucilkan teman.

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan memberikan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik role playing untuk mengurangi perilaku agresi peserta didik ini.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini di SMKNegeri1Lubuk Sikaping karena banyak terlihat dari observasi dan keterangan dari guru BK meskipun peserta didik yang berperilaku agresi sudah diberi sanksi dan dilakukan pemanggilan orang tua Namun, usaha itu tidak selalu membantu dalam mengurangi sikap agresi peserta didik. Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Keefektifan Pendekatan Konseling Behavioristik dengan Teknik Role Playing Mengurangi Perilaku Agresi Peserta Didik Kelas XI Tata Niaga di SMKNegeri 1 Lubuk Sikaping”.

RESEARCH METHODS /

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono, (2006) penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Selanjutnya menurut Yusuf, (2005) penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan dengan tipe penelitian yang lain dalam menentukan relasi sebab akibat.

Menurut Campbell dan Stanley, 1996 (Yusuf, 2005) penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Sedangkan menurut Nazir, (1988) menyatakan penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Berdasarkan pengertian dan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

penelitian eksperimen adalah penelitian yang menggunakan kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi objek penelitian guna menentukan hubungan kausal sebab dan akibat. Penggunaan metode eksperimen ini dikarenakan peneliti bertujuan untuk mengurangi perilaku agresi peserta didik menggunakan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* di kelas XI Tata Niaga SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Lubuk sikaping. Peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian atas dasar observasi dan studi pendahuluan yang mendalam dengan mengumpulkan data dan fakta di lapangan, serta telah melakukan pengumpulan data dan dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan kondisi pendidikan pada saat ini.

Peneliti mengambil sasaran yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas XI Tata Niaga 1 SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dan sampel penelitian sebanyak 7 orang. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *total sampling*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Menurut Mangkuatmodjo, (1997) mencari interval skor dengan rumus kriterium Sturgess sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Datatertinggi} - \text{dataterendah}}{\text{Alternatif Jawaban}}$$

Kemudian diolah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan untuk menguji keefektifan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* diolah dengan t_{tes} .

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku Agresi Peserta Didik Sebelum Diberikan Pendekatan Konseling Behavioristik dengan Teknik *Role Playing*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa perilaku agresi peserta didik yaitu 7 orang dari 30 orang peserta didik berada pada kategori agresif dengan persentase sebanyak 100,00 %, artinya seluruh peserta didik memiliki perilaku agresif yang harus dihilangkan.

Berdasarkan hasil *pretest* pelaksanaan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* mengurangi perilaku agresibahwa *pretest* peserta didik menunjukkan tidak ada (0,00%) perilaku peserta didik berada pada kategori sangat agresif, 7 orang (100,00%) memiliki perilaku pada kategori agresif, lalu tidak ada (0,00%) perilaku peserta didik berada pada kategori kurang agresif, tidak ada (0,00%) perilaku agresi peserta didik berada pada kategori tidak agresif, dan tidak ada (0,00%)

perilaku agresi peserta didik berada pada kategori sangat tidak agresif.

2. Gambaran Perilaku Agresi Peserta Didik Setelah Diberikan Pendekatan Konseling Behavioristik dengan Teknik *Role Playing* Mengurangi Perilaku Agresi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa perilaku agresi peserta didik yaitu 7 orang dari 30 orang peserta didik berada pada kategori tidak agresif dengan persentase sebanyak 100,00 %, artinya sebanyak 7 orang peserta didik yang sebelumnya berperilaku agresif, namun setelah mendapatkan *treatment* memiliki perilaku yang sudah tidak agresif lagi, artinya perilaku agresi peserta didik mengalami penurunan yang signifikan setelah pelaksanaan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing*.

Berdasarkan hasil *posttest* pelaksanaan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* mengurangi perilaku agresibahwa *posttest* peserta didik menunjukkan, tidak ada (0,00%) perilaku peserta didik berada pada kategori sangat agresif, tidak ada (0,00%) perilaku peserta didik berada pada kategori agresif, lalu tidak ada (0,00%) perilaku agresi peserta didik berada pada kategori kurang agresif, 7 orang (100,00%) peserta didik memiliki perilaku pada kategori tidak agresif, dan tidak ada perilaku agresi peserta

didik berada pada kategori sangat tidak agresif (0,00%)

3. Keefektifan Pendekatan Konseling Behavioristik dengan Teknik *Role Playing* Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 22.00 seperti tabel di atas dapat diketahui bahwa adanya keefektifan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* mengurangi perilaku agresi antara sebelum dan sesudah diberikan teknik *role playing*. Dilihat pada kolom sebelum dilaksanakan teknik *role playing* yaitu dari 7 orang peserta didik memiliki *Mean* 283,14serta memiliki *Std.Deviation* 6,817 dan *Std. Error mean* 2,576. Sedangkan pada kolom sesudah diberikan teknik *role playing* yaitu dari 7 orang peserta didik *Mean* 174,57 serta memiliki *Std. Deviation* 24,778 dan *Std. Error Mean* 9,365.

Dapat dilihat bahwa dari keefektifan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* mengurangi perilaku agresi dengan *Mean* 108,57 dengan *Std. Deviation* 27,927 dan *Std. Error Mean* 10,555. Dilihat dari *Confidence Interval of the Difference* dilihat dari *Lower* 82,742 dan *Upper* 134,40 kemudian *t* 10,286 dan terdapat perbedaan yang signifikan penurunan perilaku agresi sebelum dan sesudah dilaksanakan teknik

role playing.Dilihat dari tabel di atas dilakukan uji hipotesis apabila thitung lebih besar dari ttabel ($10,286 > 1,943$) maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi, sebelum dan sesudah diberikan teknik *role playing*, temuan penelitian adalah adanya perubahanyang signifikan eksperimen. Artinya pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* yang diberikan berhasil menurunkan perilaku agresi.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* mengurangi perilaku agresi peserta didik (studi eksperimen di kelas XI Tata Niaga 1 SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku agresi peserta didik sebelum diberikan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* berada pada kategori agresif.
2. Gambaran perilaku agresi peserta didik setelah diberikan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* berada pada kategori tidak agresif.
3. Adanya keefektifan pendekatan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku agresi peserta didik di kelas XI Tata

Niaga 1 SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Dayakisni, T. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Malang.
- Mangkuatmodjo, S. (1997). Pengantar Statistik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ridwan, dkk. 2016. Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Non Verbal Dengan Menggunakan Teknik Role Playing. *Jurnal*. Vol. 1, No. 1, Juni 2016. Diakses 5 Februari 2018.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyarini, M. J. (2014). *Dasar-dasar Konseling. Panduan Lengkap memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) No. 20 Tahun 2003.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Pres.